

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI DI KELOMPOK PETERNAK
SAPI ANDINI REJO DUKUH BIBIS DESA BANGUNJIWO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

**Bayu suciamsah / 20100220017
Dr. Widodo, M.P./ Sutrisno, S.P.M.P.**

**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Analisis usaha peternakan sapi di kelompok peternak sapi Andini Rejo Dukuh Bibis Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul (skripsi dibimbing oleh Dr. Widodo, M.P dan Sutrisno, S.P, M.P.). kebutuhan daging sapi di Indonesia yang semakin meningkat, dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan bertambahnya pendapatan masyarakat. menganalisis biaya peternakan sapi di kelompok ternak sapi andini rejo, mengetahui penerimaan peternak sapi di kelompok ternak andini rejo dan menganalisis pendapatan dan keuntungan peternakan sapi di kelompok ternak sapi andini rejo. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok ternak sapi andini rejo dukuh bibis desa bangun jiwo kasihan bantul bulan april sampai bulan mei 2014. Tehnik pengambilan data dilaksanakan dengan cara wawancara dengan menyebarkan kwisioner dan melakukan pengamatan kepada peternak sapi di kelompok ternak sapi andini rejo. Biaya rata-rata yang dikeluarkan peternak sapi andinirejo adalah sebesar Rp8.445.823 yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Penerimaan rata-rata yang diterima peternak andini rejo adalah Rp 6.983.017. Keuntungan yang di peroleh peternak andini rejo adalah -1.462.807 dikarenakan biaya implisit yang tinggi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat sebagai konsekuensi atas pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta meningkatnya daya beli masyarakat.

Kementerian pertanian menargetkan swasembada daging sapi secara bertahap pada tahun 2014. Melalui sejumlah program, penyediaan daging sapi dari dalam negeri meningkat dari 67% pada tahun 2010 menjadi 90% pada 2014.

Permasalahan terkait target swasembada daging sapi di Indonesia adalah banyaknya pemotongan sapi betina produktif. Disinyalir, sebanyak 20-30% dari jumlah sapi lokal yang dipotong adalah sapi betina produktif. Jika tidak segera diatasi, kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap ketersediaan bibit sapi nasional. Selain itu kurang diminatinya usaha pembibitan sapi potong. Secara umum, kebutuhan bakalan sapi di Indonesia sangat tergantung pada usaha pembibitan yang dikelola oleh peternak rakyat. Namun, usaha pembibitan sapi potong ternyata tidak banyak diminati peternak. Pasalnya, untuk menghasilkan pedet atau sapi bakalan memerlukan biaya pakan yang relatif mahal. (Santoso, dkk. 2012).

Usaha Pembibitan Sapi Potong sangat prospektif, mengingat kebutuhan bakalan untuk penggemukan selalu meningkat setiap tahun. Tingginya kebutuhan bakalan tentu memberikan keuntungan bagi peternak sapi potong.

Pembibitan sapi potong merupakan sumber utama bagi usaha penggemukan sapi potong di Indonesia, walaupun ada sebagian kecil yang berasal dari impor namun secara umum kebutuhan konsumsi daging sapi di Indonesia sangat tergantung pada usaha pembibitan yang dikelola oleh peternak rakyat. Sampai saat ini belum ada perusahaan swasta atau perusahaan negara yang bergerak di bidang pembibitan sapi potong karena usaha ini dinilai kurang menguntungkan.

Kurangnya minat investor untuk bergerak dalam usaha pembibitan diantaranya karena usaha pembibitan memerlukan waktu panjang (betina bunting 9 bulan dan rearing minimal 6 bulan) sehingga biaya cukup tinggi serta resiko cukup besar; Keberpihakan permodalan dari perbankan kecil karena jangka waktunya lama; Jaminan harga pasar produk pembibitan belum ada dan Insentif ekonomi dalam melakukan usaha ini belum ada.

Namun sampai saat ini, belum banyak orang yang tertarik untuk mengusahakan usaha budidaya pembibitan sapi dengan skala besar, kebanyakan hanya dilakukan secara tradisional dan hanya sebagai usaha sampingan, hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti apakah usaha pembibitan sapi menguntungkan bagi peternak dengan sistem tradisional.

B. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis biaya peternakan sapi di kelompok ternak sapi andini rejo.
2. Untuk mengetahui penerimaan peternakan sapi di kelompok ternak sapi andini rejo.

3. Menganalisis pendapatan dan keuntungan peternakan sapi di kelompok ternak sapi andini rejo.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *metode eskriptif*. *Metode deskriptif* adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian (nasir.2003). metode ini memfokuskan pada pemecahan masalah yang ada untuk memperoleh fakta, gejala, dan mencari keterangan secara faktual tentang keadaan sosial ekonomi daerah tersebut serta mendapatkan kebenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung kemudian data dikumpulkan dan dianalisis (sukhramat, 1990). Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang profil petani, biaya-biaya dan pendapatan usaha ternak sapi. Selanjutnya data yang di peroleh akan di susun, dijelaskan dan dianalisis.

B. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sample daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pra survey dilapangan dari jumlah peternak mayoritas peternak kelompok ternak “andini rejo” yaitu mengusahakan pembibitan sapi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kelompok peternak sapi di kelompok peternak sapi andini rejo dukuh bibis bangunjiwo kecamatan kasihan bantul. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan (*observasi*) sebagai berikut.

III. Hasil dan pembahasan

A. Identifikasi peternak

Identifikasi peternak diperlukan untuk mengetahui sosial peternak meliputi nama, umur, pekerjaan, tanggungan keluargadan jenis usaha ternak. Identifikasi tersebut perlu diketahui karena sangat berkaitan erat dengan kegiatan usaha budidaya sapi. Sample yang diambil sebanyak 30 orang responden peternak dari Kelompok Ternak “Andhini Rejo” yang mengusahakan budidaya sapi.

1. Umur peternak

Seluruh peternak merupakan kepala rumah tangga yang mempunyai peran sebagai pengambil keputusan maupun mengelola kegiatan usaha budidaya sapi. Umur peternak perlu diketahui karena umur menentukan produktifitas fisik dalam mengelola usaha budidaya sapi. Berikut tabel umur peternak di kelompok ternak andini rejo.

Tabel 1. distribusi peternak menurut kelompok umur di Kelompok Ternak “Andhini Rejo”

No	Usia (tahun)	Jumlah orang	Persentasi (%)
1	25-48	18	60
2	49-60	10	33,33
3	61-72	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : data primer diolah 2014

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia termuda peternak adalah 25 tahun, tertua 72 tahun. Sedangkan peternak yang berumur antara 25-48 adalah sebagian besar dari jumlah peternak mengusahakan usaha budidaya sapi yang berjumlah 18 orang atau 60% sedangkan peternak dengan umur antara 61-72 yaitu berjumlah 2 orang atau 6,67% . sehingga peternak di kelompok ternak sapi andini rejo didominasi oleh peternak yang rata-rata umur produktif antara 18-59 tahun yang sebesar 28 orang atau sebesar 93,33%. Sehingga peternak di Kelompok Andini Rejo masih bisa berinovasi mengembangkan usaha budidaya sapi yang jauh lebih baik kedepannya. Dan rata-rata peternak di kelompok ternak usaha budidaya sapi memiliki sapi antara 1-2 ekor per orang.

2. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh peternak budidaya sapi di Kelompok Ternak sapi Andini Rejo. Jenjang pendidikan tertinggi yang ditempuh/ ditamatkan oleh peternak budidaya sapi di Kelompok ternak sapi Andini Rejo. Berikut tabel pendidikan peternak di kelompok ternak andini rejo.

Tabel 2. keadaan peternak menurut kelompok tingkat pendidikan di Kelompok Ternak “Andhini Rejo”

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	16	53,34
2	SMP	8	26,66

3	SMA	6	20
4	SARJANA	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : data primer diolah 2014

Tingkat pendidikan peternak tergolong rendah dimana pada tingkat SD yang berjumlah 16 orang atau sekitar 53,34 % dari total peternak 30 responden dikelompok ternak “Andhini Rejo” , sedangkan pendidikan paling tinggi yaitu sma yang terdiri dari 6 orang atau sekitar 26,66% dari total peternak 30 responden yang dilakukan wawancara.

3. Pekerjaan pokok peternak

Pekerjaan pokok peternak budidaya sapi di kelompok ternak sapi andini rejo antara lain adalah sebagai buruh, tani, polisi, seles, dan pegawai negri sipil. Data pekerjaan dan jumlah peternak ada di tabel .

Tabel 3. keadaan peternak menurut kelompok pekerjaan di kelompok ternak “Andhini Rejo”

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruh	20	66,67
2	Tani	7	23,34
3	Polri	1	3,33
4	Wiraswasta	1	3,33
5	Pegawai negri sipil	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : data primer diolah 2014

Usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo adalah usaha sambilan yang dilakukan diluar pekerjaan pokok peternak. Pekerjaan pokok peternak dalam budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo kebanyakan adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67% dari jumlah 30 respondn. Pekerjaan buruh yang dilakukan peternak sapi di kelompok ternak sapi andini rejo adalah buruh bangunan dan pabrik. Walaupun pekerjaan pokok peternak adalah buruh para peternak masih bisa melakukan proses budidaya sapi dengan memanfaatkan waktu luang sebelum dan sesudah kerja. Selain buruh juga terdapat pekerjaan sebagai tani sebanyak 7 orang atau sebesar 23,34 dari jumlah 30 responden sehingga justru sangat sesuai dengan pola peternakan yang bisa berkesinambungan, petani bisa memanfaatkan limbah pertanian untuk makan ternak , dan

juga waktu mencari rumput/pakan sapi bisa dilakukan berbaringan dengan waktu peternak ke ladang untuk bertani .

4. Nilai ternak awal tahun

Tabel dibawah adalah tabel nilai sapi pada satu tahun yang lalu. Adapun kegunaan mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh peternak sapi di kelompok ternak andini rejo, yaitu kenaikan nilai sapi yang bertambah setahun kemudian , adapun data jumlah nilai sapi di kelomok ternak andini rejo ada ditabel 4.

Tabel 4. nilai ternak awal tahun di kelompok ternak “Andhini Rejo”

NO	Jennis sapi	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Betina	1,4	11.520.000
2	Anakan	0,03333333	100.000
3	Jantan	0,3	2.390.000
Jumlah			14.010.000

Sumber : data primer diolah 2014

Jumlah nilai aset awal tahun sapi rata-rata per peternak di kelompok ternak andini rejo adalah 14.010.000. Dengan nilai tertinggi yaitu sapi betina sebesar 11.520.000, dikarenakan semua peternak memelihara sapi betina berjumlah antara 1 sampai 2 ekor, dan yang terendah yaitu nilai sapi anak yaitu sebesar 100.000 atau sekitar 2/3 dari 30 jumlah responden yang diwawancarai.

5. Pembelian ternak satu tahun terahir

Pembelian sapi indukan adalah pembelian sapi yang dilakukan oleh peternak dengan tujuan dipelihara dan menghasilkan anakan sapi (pedet). Pembelian sapi jantan/ bakalan adalah pembelian sapi jantan/ bakalan yang dibeli oleh peternak dengan tujuan untuk di gemukan.

Tabel 5. pembelian sapi satu tahun terahir di kelompok pekerjaan di kelompok ternak “Andhini Rejo”

NO	Jenis sapi	Jumlah	Nilai
1	Betina	0,13333333	856.666
2	Anakan	0	0
3	Jantan	0	0

jumlah	856.666
---------------	---------

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 5 dapat dilihat rata-rata pembelian sapi yang dilakukan oleh peternak sapi di kelompok ternak andini rejo selama setahun yang lalu yaitu sebesar 856.666.

Sedangkan para petani tidak pernah membeli sapi anakan dan juga jantan, dikarenakan keterbatasan modal petani untuk membeli sapi pejantan untuk digemukan. Petani hanya membeli sapi betina indukan yang dananya dari bantuan pemerintah atau menggunakan dana dari penjualan sapi betina yang sebelumnya dipelihara dan sudah tidak produktif lagi sehingga harus dijual dan digantikan dengan sapi yang baru yang masih produktif. Sapi betina tidak produktif adalah sapi yang sudah tidak layak untuk dijadikan indukan. Ciri-ciri sapi betina indukan yang tidak produktif adalah apabila sudah dilakukan IB (inseminasi buatan) sudah lebih empat kali namun sapi tidak bunting, jumlah empat kali IB (inseminasi buatan) adalah jumlah yang sudah ditentukan oleh dinas peternakan bantul dan juga dokter hewan yang sering melakukan pengontrolan di kelompok ternak andini rejo, sehingga sapi indukan yang sudah tidak produktif harus di jual dan digantikan dengan sapi indukan yang baru.

B. Biaya

1. Biaya pakan usaha ternak

Sarana produksi merupakan factor penting yang dapat mendukung keberhasilan usaha budidaya sapi yang dilakukan. Dalam usaha budidaya sapi memerlukan biaya untuk melakukan proses produksi. Peternak dalam melakukan usaha budidaya sapi mengeluarkan biaya-biaya untuk pembelian ampas tahu, bekatul, kulit kedelai, garam, air limbah tahu, dan kulit kacang kedelai untuk pakan sapi. Berikut tabel biaya pakan usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo.

Tabel 6. biaya pakan usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

No	Jenis pakan	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
1	Ampas tahu	486,6666667	73.000
2	Bekatul	851,6666667	1.524.483
3	Kulit kedelai	237,25	836.458
4	Garam	48,64233333	97.284
5	Air limbah pembuatan tahu	486,6666667	56.745
6	Kulit kacang kedelai	24,3333333	170.333

Jumlah	2.708.324
---------------	-----------

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 6 diatas diketahui biaya rata-rata sarana produksi yang digunakan petani selama satu tahun dalam usaha budidaya sapi. Dari tabel diketahui biaya rata-rata tertinggi pertahun adalah biaya pembelian bekatul dan kulit kedelai yaitu sebesar 1.524.483 dan 836.458. sedangkan biaya terendah adalah garam yaitu sebesar 97.384. pemakaian garam bertujuan agar sapi mendapatkan kalsium sehingga pertumbuhan sapi dapat maksimal dan juga sebagai perasa komboran yang di berikan keternak supaya sapi lebih mau memakan komboran. Bekatul adalah biaya tertinggi, yaitu rata-rata pemakaian sebesar 851,666667 kg sedangkan rata-rata harga bekatul di pasaran per kg sebesar Rp 1820. Semua peternak menggunakan bekatul yang dibeli dari daerah setempat, ada juga yang menggunakan bekatul dari hasil pengilingan padi milik pribadi namun hanya dalam jumlah kecil karena hasil panen padi yang kebanyakan hanya sedikit, sehingga dipenuhi dengan membeli dari daerah sekitar.

2. Biaya lain lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya sapi, biaya lain-lain dalam usaha budidaya sapi meliputi biaya iuran kelompok, biaya pembelian obat cacing dan biaya inseminasi buatan (IB).

Tabel 7. Biaya lain-lain usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

No	Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	Iuran kelompok	100.000
2	Pembelian obat cacing	36.333
3	Inseminasi buatan	70.666
jumlah		207.000

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 7 Jumlah biaya lain-lain adalah sebesar 207.000 yang terdiri dari biaya iuran kelompok, biaya pembelian obat cacing, dan biaya inseminasi buatan. Sedangkan biaya lain-lain yang tertinggi dalam usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo adalah iuran kelompok yang sebesar 100.000. sedangkan biaya terendah adalah pembelian obat cacing yaitu sebesar 36.333 karena pemberian obat cacing yang hanya dilakukan oleh petani setiap enam bulan sekali yang diberikan kepada ternaknya, yang bertujuan agar ternaknya terhindar dari cacing sehingga pertumbuhan sapi yang di budidayakan oleh kelompok ternak andini rejo dapat tumbuh dengan baik. IB (inseminasi

buatan) adalah kawin suntik kepada sapi betina yang bertujuan agar sapi memiliki keturunan.

3. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo adalah tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam usaha budidaya sapi di kelompok ternak sapi andini rejo semua menggunakan tenaga dalam keluarga, adapun rata-rata jumlah jam yang digunakan dan juga jumlah biaya yang digunakan dalam usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo dan jumlah biaya yang dikeluarkan petani dapat dilihat di tabel .

Tabel 8. Biaya tenaga kerja usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

No	Tenaga kerja (jam)/ hari	Upah rata-rata per hari	Upah rata-rata per tahun (Rp)
1	2,533333333	12.666	4.623.333

Sumber : data primer diolah 2014

Rata-rata lama waktu yang di gunakan untuk melakukan usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo adalah adalah 2,533333333 jam, dan upah rata-rata per hari adalah 12.666 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan dalam waktu satu tahun adalah 4.623.333. biaya 12.666 di dapat dari jumlah biaya harian kerja yang berlaku didaerah sekitar kelompok peternak sapi andini rejo dukuh bibis bangun jiwo kasihan bantul yang sebesar 40.000 dan di bagi hari kerja evektif yaitu 8 jam yaitu sebesar 5.000 rupiah per jam kemudian di kali rata-rata jumlah jam yang digunkan peternak dalam melakukan proses budidaya yaitu ebesar 2,533333333 jam. Pemakain waktu tenaga kerja yaitu rata-rata 15 menit untuk pemberian pakan dipagi hari, 2 jam untuk mencari rumput, 15 menit untuk memberikan rumput dan komboran disore hari.

4. Biaya penyusutan alat usaha ternak

Biaya penyusutan alat tergantung dari jumlah alat, harga beli masing-masing alat dan umur penggunaan alat. Adapun alat-alat yang di gunakan dalam usaha budidaya sapi di kelompok ternak sapi andini rejo adalah, kandang, ember, cangkul, ganco, sekop dan sabit. Semakin mahal harga alat dan semakin banyak jumlah alat yang digunakan dalam proses produksi maka biaya penyusutan yang dikeluarkan peternak akan semakin besar.

Tabel 9. Biaya penyusutan alat usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

No	Nama alat	Nilai penyusutan (Rp)
----	-----------	-----------------------

1	Kandang	192.087
2	Ember	2.353
3	Cangkul	8.325
4	Ganco	1.916
5	Sekop	1.611
6	Sabit	5.672
Jumlah		281.966

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 9 di atas menyatakan bahwa jumlah total rata-rata penyusutan alat didalam usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo sebesar 281.966. Sedangkan biaya penyusutan tertinggi adalah biaya penyusutan kandang yang sebesar Rp192.087 disebabkan karena biaya rata-rata pembuatan kandang sebesar Rp 2.410.000 dengan umur rata-rata 4,2 tahun. Sedangkan nilai terendah adalah nilai penyusutan sekop yaitu sebesar 1.611, sekop adalah alat untuk mengumpulkan kotoran dari dalam kandang ke tempat pengumpulan kotoran ternak.

5. Biaya total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahabudidaya sapi, baik biaya eksplisit dan implisit. Biaya ekplisit yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan selama proses produksi oleh peternak, meliputi biaya harian, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya implisit yaitu biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi, misalnya pada biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan biaya modal sendiri. Rata-rata biaya produksi usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andini Rejo” dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 10. Biaya produksi usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya eksplisit	
Biaya harian	2.708.324
Biaya lain-lain	207.400
Biaya penyusutan alat	281.966
Sewa tempat	70.000
Jumlah biaya eksplisit	3.267.690
Biaya implisit	

TKDW	4.623.333
Bunga modal sendiri	554.800
Total biaya implisit	5.178.133
Total biaya	8.445.823

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 10 diketahui total biaya budidaya sapi di kelompok ternak “Andini Rejo”. Dari jumlah total biaya eksplisit adalah sebesar 3.267.690 sedangkan biaya tertinggi dari biaya eksplisit adalah biaya hatian yang sebesar 2.708.324, karena biaya pakan adalah biaya yang setiap hari selalu di keluarkan peternak untuk pembelian pakan ternaknya. sedangkan biaya terendah adalah biaya sewa tempat yaitu sebesar 70.000/ tahun.. Dari jumlah total biaya implisit adalah sebesar 3.267.690, sedangkan biaya implis terbesar adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga yang sebesar 4.623.333. Total biaya dari penjumlahan biaya eksplisit ditambah biaya implisit adalah sebesar 8.445.823.

C. Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya sapi di kelompok ternak sapi andini rejo adalah hasil penjualan sapi betina afkir, anakan, sapi jantan, dan juga kotoran sapi.

Tabel 11. penerimaan usaha budidaya sapi di kelompok pekerjaan di kelompok ternak “Andhini Rejo”

NO	Penjualan	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Sapi betina afkir	0,066666667	600.000
2	Anakan	0,1666667	1.066.666
3	Sapib Jantan	0	0
4	Kotoran	244,2333	366.350
Jumlah			2.033.016

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 11 diketahui penerimaan usaha budidaya sapi yaitu sebesar 2.033.016 , hasil tersebut diperoleh dari penjualan sapi betina afkir sebesar 600.000, penjualan anakan sebesar 1.066.666 dan penjualan kotoran sebesar 366.350. penjualan kotoran yang dilakukan oleh peternak ,kelompok ternak sapi andini rejo adalah menjual kepada kelompok ternak andini rejo.

D. Nilai sapi ahir tahun

Nilai sapi ahir tahun kelompok ternak sapi andini rejo adalah nilai ternak yang ada pada saat ini, nilai ahir tahun ternak perlu diketahui untuk mengetahui penambahan nilai ternak dari tahun sebelumnya.

Tabel 12. nilai sapi ahir tahun usaha budidaya sapi di kelompok pekerjaan di kelompok ternak “Andhini Rejo”

NO	Jennis sapi	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Betina	1,533333333	14.666.666
2	Anakan	0,36666667	1.950.000
3	Jantan	0,3	3.200.000
Jumlah			19.816.666

Sumber : data primer diolah 2014

Dari tabel 12 Jumlah nilai aset sapi rata-rata peternak ahir tahun adalah 19.816.666 dengan nilai tertinggi yaitu sapi betina sebesar 14.666.666 dan yang terendah yaitu nilai sapi anakan yaitu sebesar 1.950.000. Sedangkan selisih nilai sapi dari tahun lalu dan nilai sapi ahir tahun dalam usaha budidaya sapi kelompok ternak andini rejo adalah sebesar $19.816.666 - 14.010.000 = 5.806.666$.

E. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan yang didapat oleh kelompok ternak sapi andini rejo dengan total biaya eksplisit. Untuk mengetahui lebih jelas rata-rata pendapatan budidaya sapi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. pendapatan usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan langsung	2.033.016
Penerimaan tidak langsung	5.806.666
Pembelian sapi setahun terahir	856.666
Total penerimaan	6.983.017
Biaya eksplisit	3.267.690
Pendapatan	3.715.326

Sumber : data primer diolah 2014

Rata-rata penerimaan usaha budidaya sapi di kelompok ternak andini rejo adalah sebesar 6.983.017 yaitu penerimaan dari (penerimaan langsung, penerimaan tidak langsung), dikurangi biaya eksplisit sebesar 3.267.690 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak sapi di kelompok ternak sapi andini rejo adalah sebesar 3.715.326.

F. Keuntungan

Keuntungan merupakan total penerimaan yang dihasilkan dari penjualan anakan sapi, kotoran, sapi apkir dan juga kenaiakn nilai sapi setahun selama satu tahun bekangan, dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit. Untuk melihat besarnya keuntungan dapat di lihat di tabel.

Tabel 14. keuntungan usaha budidaya sapi di kelompok ternak “Andhini Rejo”

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	6.983.017
Biaya eksplisit	3.267.690
Biaya implisit	5.178.133
Keuntungan	-1.462.807

Sumber : data primer diolah 2014

Rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh petani adalah -1.462.806 dikarenakan biaya implisit yang tinggi yaitu sebesar 5.178.133 sehingga menyebabkan keuntungan menjadi – (minus) .

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Kelompok Peternak Sapi “Andhini Rejo” berdiri pada 1 maret 2007, Awal pertama kelompok ini dibentuk, tidak begitu banyak warga yang berminat untuk ikut didalam kelompok ini dengan alasan menyita waktu kerja mereka. dengan beranggotakan 20 orang, dan sekarang jumlah anggota peternak “Andhini Rejo” sudah mencapai jumlah 52 anggota. Peternak sapi di “Andini Rejo” didominasi oleh peternak berumur antara 18-59 tahun yang berjumlah 28 peternak, dari jumlah 30 peternak yang diwawancara. Sehingga peternak di Kelompok Ternak “Andini Rejo” berpotensi mengalami kemajuan, dengan melakukan inovasi untuk memajukan peternakan yang sekarang sedang dikelola karena didukung oleh anggota yang didominasi oleh peternak yang masih berumur produktif. Peternak memelihara sapi antara 1-2 ekor sapi. Pekerjaan peternak berfariasi antaralain sebagai buruh, tani, polri, wiraswasta, dan pegawai negri

sipil. Pekerjaan pokok di Kelompok Ternak “Andini Rejo” terbanyak adalah buruh yaitu sebanyak 20 orang, dari 30 responden yang diwawancarai. Nilai ternak awal tahun di Kelompok Ternak “Andini Rejo” yaitu sebesar Rp 14.010.000. Sedangkan rata-rata pembelian ternak selama satu tahun terakhir adalah Rp 856.666. dalam usaha budidaya sapi. Pakan ternak berasal dari pakan hijauan dan juga pakan komboran (ampas tahu, bekatul, kulit kedelai, garam, air limbah pembuatan tahu, kulit kacang kedelai) dan biaya yang dikeluarkan peternak untuk biaya pakan adalah sebesar Rp 2.708.324. Biaya lain-lain yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 207.000 meliputi biaya iuran kelompok, pembelian obat cacing, dan IB (inseminasi buatan). Tenaga kerja yang ada dalam usaha budidaya sapi di Kelompok Ternak “Andini Rejo” adalah tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah waktu yang dicurahkan petani selama sehari adalah 2,533333333 jam dengan jumlah upah yang pertahun sebesar Rp 4.623.333. Penyusutan alat dalam satu tahun adalah Rp 281.966, adapun alat yang digunakan peternak di Kelompok Ternak “Andini Rejo” adalah kandang, ember, cangkul, ganco, sekop, sabit. Total biaya eksplisit (biaya harian, biaya lain-lain, biaya penyusutan alat, sewa tempat) biaya implisit (bunga modal sendiri dan tenaga kerja dalam keluarga) yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp 8.445.823. Pendapatan yang diperoleh peternak dari penjualan (sapi betina tidak produktif, anakan, kotoran) adalah sebesar Rp 2.033,016. Nilai sapi akhir tahun peternak adalah Rp 19.816.666 dan nilai sapi awal tahun peternak adalah sebesar Rp 14.010.000 sehingga selisih nilai akhir tahun dikurangi awal tahun yg di dapat peternak adalah sebesar Rp 5. 806.666. pendapatan yang diperoleh peternak adalah sebesar Rp 3.715.327 sedangkan keuntungan yang di peroleh peternak adalah sebesar Rp -1.462.806 dikarenakan biaya implisit yang besar (biaya tenaga kerja dalam keluarga)

B. Saran

Kelompok Peternak sapi di kelompok Ternak “Andini Rejo” hendaknya menambah jumlah ternak yang dipelihara supaya jumlah keuntungan yang didapat peternak dapat lebih maksimal. Terutama dalam pemakaian jam tenaga kerja, apabila memelihara 1 ekor sapi dengan 3 atau 4 ekor sapi jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan proses pemeliharaan juga tidak begitu berselisih jauh. Dan juga dari penggunaan peralatan juga sangat lebih efisien kalau memelihara sapi justru lebih dari 2 ekor sapi, seperti kandang hanya di isi dengan satu sapi, sebenarnya satu kandang juga bisa diisi dengan 4 sapi dan apabila diisi lebih banyak sapi maka jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya alat juga sangat lebih efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, P. 2009. *Analisa Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan
- Dumairy.1997.*Perekonomian Indonesia*.Jakarta:Erlangga
- Hidayati/2009.*Usaha Pengemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemblak Asem, Ambul Martani Sleman*. Skripsi fakultas dakwah universitas negeri sunan kali jaga Yogyakarta
- <http://ejournal.unud.ac.id/Abstrak/Limbah Sapi pdf>.
- <http://epetani.deptan.go.id/blog/jenis-jenis-sapi-potong-di-indonesia-4037>
- <http://www.tanijogonegoro.com/2013/06/pakan-ternak.html>
- Ir.Sori Basya Siregar, M.S/ 2013/Bisnis pengemukan sapi/jakarta timur/penebar swadaya.
- Kaharudin, Sukmawati F, 2010. *Juknis Manajemen Umum Limbah Ternak untuk Kompos dan Biogas*. BPTP NTB.
- Prihandini P.W, Purwanto T, 2007. *Pembuatan Kompos Berbahan Kotoran Sapi*. Loka Penelitian Sapi Potong Grati.
- Rahmat dan Bagus Hariono. 2012. *3 Jurusan Sukses Menggemukan Sapi Potong*.jakarta selatan: PT. Agro Media Pustaka.
- Salim, Emil. 2013. *Sukses Bisnis Dan Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Lily Publisier.
- Santoso, Khalid, Warsito, dan Agus Andoko. 2012. *Bisnis Pengemukan Sapi*. Jakarta Selatan: PT. Agro Media Pustaka.
- Susilorini, TE, Sawitri ME, Muharlien, 2010.*Budi Daya 22 Ternak Potensial*.bogor: Penebar Swadaya.
- Wijaya, Mahendra.2001.*Prospek Industrialisasi Pedesaan*.Surakarta:Yayasan Pustaka Cakra
- Yulianto, Purnama dan Cahyo Saparinto. 2013. *Pengemukan sapi hari per hari 3 bulan panen*. Depok : Penebar Swadaya.
- Yulisa M, 2011. *Profil Usaha Pupuk Organik Bhinneka*.Kelompok Tani Bhinneka. Subang.
- <http://bibit.ditjennak.deptan.go.id/index.php/blog/read/berita/prospek-pembibitan-sapi>

<http://sapiternak.com/usaha-sapi-potong-2/usaha-pembibitan-sapi-potong/>